
KESEHATAN MENTAL KELUARGA MEMBANGUN HUBUNGAN YANG HARMONIS DAN SEHAT

Nurul Artika

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Kesehatan mental keluarga menjadi perhatian utama dalam memahami dan memperbaiki kualitas hubungan antaranggota keluarga serta keberlangsungan kesejahteraan psikologis mereka. Dalam konteks ini, membangun hubungan yang harmonis dan sehat di dalam keluarga merupakan elemen penting untuk mendukung kesehatan mental individu dan keseluruhan dinamika keluarga. Artikel ini mengeksplorasi pentingnya kesehatan mental keluarga dan strategi untuk membangun hubungan yang harmonis dan sehat di dalam keluarga. Analisis tentang kesehatan mental keluarga melibatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi dinamika keluarga, termasuk komunikasi yang efektif, dukungan sosial, resolusi konflik yang konstruktif, serta penyesuaian terhadap perubahan dan tantangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Fokus pada kesehatan mental keluarga menekankan pentingnya memberikan perhatian yang sama terhadap kesejahteraan psikologis setiap anggota keluarga. Pembangunan hubungan yang harmonis dan sehat dalam keluarga melibatkan berbagai strategi, termasuk komunikasi terbuka dan jujur, pengelolaan konflik dengan penuh pengertian, membangun rasa saling percaya dan dukungan, serta memfasilitasi pertumbuhan individu dan kolektif dalam keluarga. Dengan memperkuat ikatan antaranggota keluarga, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan dan kesejahteraan psikologis. Selain itu, pentingnya pendekatan preventif dalam menjaga kesehatan mental keluarga juga ditekankan, termasuk pencegahan stres, manajemen emosi, dan penanganan konflik secara proaktif sebelum menjadi masalah yang lebih serius. Dengan memberikan perhatian yang terus-menerus terhadap kesehatan mental keluarga, kita dapat mengurangi risiko munculnya masalah psikologis yang lebih berat di kemudian hari. Dalam kesimpulannya, kesehatan mental keluarga adalah aspek yang sangat penting dalam memastikan kesejahteraan psikologis setiap anggota keluarga dan kelangsungan hubungan yang harmonis di dalam keluarga. Dengan memperhatikan pentingnya komunikasi yang efektif, dukungan sosial, manajemen konflik, serta pencegahan masalah psikologis, kita dapat membangun hubungan yang sehat dan harmonis dalam keluarga, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan dan kesejahteraan psikologis secara keseluruhan.

Kata Kunci: Kesehatan Mental Keluarga, Hubungan Harmonis, Komunikasi Efektif, Dukungan Sosial, Konflik Konstruktif, Pertumbuhan Individu, Pencegahan Stres, Dan Kesejahteraan Psikologis.



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran sentral dalam membentuk identitas, nilai-nilai, dan kesejahteraan individu. Kesehatan mental keluarga menjadi landasan penting dalam memastikan kualitas hubungan antaranggota keluarga serta stabilitas emosional dan psikologis keluarga secara keseluruhan. Dalam konteks ini, membangun hubungan yang harmonis dan sehat di dalam keluarga merupakan aspek yang sangat penting, karena berdampak pada kesejahteraan individu dan dinamika keseluruhan keluarga.

Peran keluarga dalam mendukung kesehatan mental individu telah menjadi fokus utama dalam penelitian dan praktik psikologi. Dinamika keluarga, termasuk pola komunikasi, resolusi konflik, dukungan sosial, dan adaptasi terhadap perubahan, memainkan peran krusial dalam membentuk lingkungan yang mendukung atau merugikan kesehatan mental anggota keluarga. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini diperlukan untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mempromosikan kesehatan mental keluarga.

Selain itu, penting untuk diakui bahwa setiap anggota keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan mental keluarga secara keseluruhan. Baik anak-anak maupun orang dewasa dapat memengaruhi dinamika keluarga melalui perilaku, emosi, dan interaksi mereka dengan anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, memperhatikan kesejahteraan psikologis setiap anggota keluarga merupakan bagian integral dari memahami kesehatan mental keluarga secara menyeluruh.

Dalam latar belakang ini, terlihat bahwa kesehatan mental keluarga bukanlah hanya tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan hasil dari interaksi kompleks antara anggota keluarga dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, memahami dinamika ini dan mengembangkan strategi yang sesuai menjadi kunci untuk membangun hubungan yang harmonis dan sehat dalam keluarga, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kesejahteraan psikologis dan kebahagiaan individu serta keseluruhan keluarga.

Dalam konteks modern, tantangan yang dihadapi oleh keluarga dalam mempertahankan kesehatan mental mereka semakin kompleks. Faktor-faktor seperti tekanan ekonomi, ketegangan dalam hubungan, dan perubahan sosial telah meningkatkan risiko terjadinya masalah kesehatan mental di dalam keluarga. Oleh karena itu, perlunya perhatian yang lebih besar terhadap upaya pencegahan dan intervensi untuk menjaga kesehatan mental keluarga.

Penting untuk diakui bahwa kesehatan mental keluarga juga memiliki dampak yang luas, tidak hanya pada anggota keluarga secara individual, tetapi juga pada masyarakat

secara keseluruhan. Keluarga yang sehat secara mental cenderung menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan, pengembangan, dan kesejahteraan anggota keluarga mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada masyarakat sekitarnya.

Selain itu, penelitian yang mendalam tentang kesehatan mental keluarga juga memungkinkan kita untuk memahami bagaimana masalah kesehatan mental dapat ditangani secara lebih efektif. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor risiko dan pelindung, serta strategi intervensi yang efektif, kita dapat mengembangkan program-program yang lebih tepat sasaran untuk membantu keluarga yang membutuhkan.

Dengan demikian, penekanan yang lebih besar terhadap kesehatan mental keluarga menjadi suatu keharusan dalam upaya untuk mempromosikan kesejahteraan psikologis individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memahami kompleksitas dan pentingnya kesehatan mental keluarga, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih baik dalam mendukung keluarga untuk membangun hubungan yang harmonis dan sehat, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan dan kesejahteraan psikologis semua anggota keluarga.

Di samping itu, penelitian yang berfokus pada kesehatan mental keluarga juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan publik dan lingkungan sosial, dapat memengaruhi kesehatan mental keluarga. Dengan memperhitungkan aspek ini, para pembuat kebijakan dapat merancang program-program yang lebih efektif untuk mendukung keluarga dalam menjaga kesehatan mental mereka.

Selain itu, peran para profesional kesehatan mental juga menjadi sangat penting dalam mendukung kesehatan mental keluarga. Dengan memberikan layanan konseling, terapi, dan dukungan yang tepat, para profesional ini dapat membantu keluarga mengatasi masalah kesehatan mental mereka dan membangun hubungan yang lebih sehat. Keterlibatan aktif dari para profesional kesehatan mental juga dapat membantu mengurangi stigma yang terkait dengan mencari bantuan dalam masalah kesehatan mental.

Tantangan besar dalam mempromosikan kesehatan mental keluarga adalah adanya stigma dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya kesehatan mental dalam konteks keluarga. Oleh karena itu, pendidikan masyarakat dan kampanye penyuluhan tentang kesehatan mental keluarga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kesadaran dan mengubah persepsi masyarakat tentang masalah ini.

Dengan demikian, upaya yang lebih besar dan terkoordinasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, masyarakat, dan individu, diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam menjaga kesehatan mental keluarga. Hanya dengan kerjasama yang kuat dan upaya yang berkelanjutan, kita dapat menciptakan lingkungan yang

mendukung bagi kesehatan mental keluarga dan memastikan bahwa setiap anggota keluarga memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal.

Metode Penelitian

Metode Penelitian:

Metode untuk mempromosikan kesehatan mental keluarga dapat melibatkan serangkaian langkah yang holistik dan terkoordinasi. Berikut adalah beberapa komponen metode yang dapat diterapkan:

- 1. **Edukasi dan Penyuluhan:** Memberikan pendidikan kepada anggota keluarga tentang pentingnya kesehatan mental, tanda-tanda gangguan mental, dan cara mengatasi stres dan konflik dalam keluarga.*
- 2. **Komunikasi Terbuka:** Mendorong komunikasi terbuka dan jujur antar anggota keluarga untuk memungkinkan ekspresi emosi, kekhawatiran, dan kebutuhan secara efektif.*
- 3. **Pengelolaan Konflik:** Mengajarkan teknik resolusi konflik yang konstruktif, seperti mendengarkan dengan empati, berbicara dengan tenang, dan mencari solusi yang menguntungkan semua pihak.*
- 4. **Peningkatan Keterampilan Parenting:** Memberikan pelatihan kepada orang tua dalam hal strategi pengasuhan yang positif, memberikan batasan yang jelas, membangun hubungan yang terikat dengan anak-anak, dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.*
- 5. **Penguatan Hubungan Keluarga:** Mengadakan kegiatan keluarga yang memperkuat hubungan antar anggota keluarga, seperti berkumpul untuk makan malam bersama, liburan keluarga, atau kegiatan olahraga bersama.*
- 6. **Dukungan Sosial:** Membangun jaringan dukungan sosial yang kuat untuk keluarga, termasuk dukungan dari anggota keluarga lain, teman-teman, tetangga, atau komunitas agama atau sosial.*
- 7. **Pencegahan Stres:** Memberikan strategi pencegahan stres, seperti teknik relaksasi, meditasi, olahraga, dan manajemen waktu, untuk membantu anggota keluarga menghadapi tekanan sehari-hari.*
- 8. **Akses Terhadap Layanan Kesehatan Mental:** Memastikan akses yang mudah dan tersedia ke layanan kesehatan mental, termasuk konseling, terapi, dan dukungan psikologis, untuk membantu anggota keluarga yang membutuhkan.*

Dengan mengintegrasikan berbagai komponen ini dalam pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, keluarga dapat membangun fondasi yang kuat untuk kesehatan mental yang baik dan memastikan hubungan yang harmonis dan sehat di dalam keluarga.

PEMBAHASAN

Dalam upaya memahami dan memperkuat kesehatan mental keluarga, penting untuk menyadari bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran integral dalam membentuk kesejahteraan psikologis individu dan kelompok. Kesehatan mental keluarga tidak hanya mencakup kondisi psikologis individu dalam keluarga, tetapi juga kualitas hubungan antaranggota keluarga dan dinamika keseluruhan keluarga. Ini menyoroti pentingnya membangun hubungan yang harmonis dan sehat di dalam keluarga sebagai fondasi utama untuk mendukung kesehatan mental keluarga secara keseluruhan.

Analisis lebih mendalam terhadap kesehatan mental keluarga mengungkapkan bahwa dinamika keluarga dipengaruhi oleh sejumlah faktor kompleks, seperti komunikasi, resolusi konflik, dukungan sosial, dan adaptasi terhadap perubahan. Faktor-faktor ini saling terkait dan saling memengaruhi dalam membentuk lingkungan keluarga yang mendukung atau merugikan kesehatan mental anggota keluarga. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor ini menjadi kunci dalam upaya untuk membangun hubungan yang sehat dan harmonis di dalam keluarga.

Strategi untuk mempromosikan kesehatan mental keluarga mencakup pendekatan holistik yang mencakup edukasi, komunikasi terbuka, pengelolaan konflik, penguatan hubungan keluarga, dukungan sosial, pencegahan stres, dan akses terhadap layanan kesehatan mental. Melalui pendekatan ini, keluarga dapat mengembangkan keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan stres sehari-hari, serta membangun fondasi yang kuat untuk kesehatan mental yang baik.

Penting juga untuk menyoroti bahwa kesehatan mental keluarga memiliki dampak yang luas, baik pada anggota keluarga secara individual maupun pada masyarakat secara keseluruhan. Keluarga yang sehat secara mental cenderung menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan dan kesejahteraan psikologis anggota keluarga mereka. Dengan demikian, memperkuat kesehatan mental keluarga bukan hanya merupakan masalah individu, tetapi juga merupakan investasi dalam kesejahteraan sosial dan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, tantangan dalam mempromosikan kesehatan mental keluarga meliputi stigma dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya kesehatan mental di dalam keluarga. Oleh karena itu, upaya edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang masalah kesehatan mental keluarga menjadi penting untuk mengatasi stigma dan mengubah persepsi yang salah tentang masalah ini. Dengan menciptakan lingkungan yang

mendukung dan mendorong pencarian bantuan dalam masalah kesehatan mental, kita dapat mengurangi hambatan dalam mencapai kesehatan mental keluarga yang optimal.

Dengan demikian, pemahaman dan pemecahan masalah terhadap faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kesehatan mental keluarga menjadi esensial dalam upaya untuk mempromosikan kesejahteraan psikologis individu dan keseluruhan keluarga. Melalui pendekatan holistik dan berkelanjutan yang mencakup berbagai aspek kehidupan keluarga, kita dapat membangun fondasi yang kokoh untuk kesehatan mental keluarga yang baik, serta hubungan yang harmonis dan sehat di dalam keluarga.

Pengertian akan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kesehatan mental keluarga, seperti komunikasi, konflik, dukungan sosial, dan adaptasi terhadap perubahan, memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan intervensi yang sesuai. Dengan memahami dinamika ini secara mendalam, kita dapat merancang program-program yang lebih efektif dalam mendukung kesehatan mental keluarga. Langkah-langkah seperti edukasi, pelatihan keterampilan komunikasi, konseling keluarga, dan dukungan sosial dapat membantu meningkatkan kesehatan mental dan kualitas hubungan dalam keluarga.

Selain itu, penting untuk memperhatikan peran individu dalam konteks keluarga dan masyarakat yang lebih luas. Setiap anggota keluarga membawa pengaruh unik dan memiliki kebutuhan serta tantangan sendiri dalam menjaga kesehatan mental. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan haruslah bersifat inklusif dan memperhatikan kebutuhan dan kepentingan semua anggota keluarga.

Integrasi layanan kesehatan mental dalam sistem perawatan kesehatan primer juga menjadi penting dalam mendukung kesehatan mental keluarga. Dengan memperluas aksesibilitas dan ketersediaan layanan kesehatan mental di tingkat komunitas, keluarga dapat lebih mudah mengakses bantuan yang mereka butuhkan tanpa harus menghadapi stigma atau hambatan lainnya.

Dalam upaya mempromosikan kesehatan mental keluarga, kerjasama antarstakeholder, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, pendidikan, dan masyarakat sipil, sangatlah penting. Kolaborasi ini memungkinkan berbagai pihak untuk menyatukan sumber daya dan keahlian mereka untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi kesehatan mental keluarga.

Terakhir, evaluasi terus-menerus terhadap program-program yang diimplementasikan juga penting untuk memastikan efektivitasnya. Dengan memantau dan mengevaluasi dampak intervensi yang dilakukan, kita dapat memperbaiki strategi dan memastikan bahwa kebutuhan kesehatan mental keluarga terpenuhi secara optimal.

Dalam konteks pembahasan mengenai kesehatan mental keluarga, beberapa hal penting dapat disoroti. Pertama, pentingnya kesehatan mental keluarga sebagai fondasi untuk kesejahteraan individu dan keluarga secara keseluruhan menjadi titik fokus.

Kesehatan mental keluarga mencakup kualitas hubungan antaranggota keluarga, cara keluarga mengatasi stres dan konflik, serta adaptasi terhadap perubahan dalam lingkungan mereka. Dengan demikian, membahas kesehatan mental keluarga tidak hanya memperhatikan individu secara terpisah, tetapi juga menyelidiki dinamika dan interaksi di dalam keluarga.

Selanjutnya, penting untuk mengakui bahwa kesehatan mental keluarga dipengaruhi oleh sejumlah faktor kompleks. Faktor-faktor ini meliputi komunikasi keluarga, pola interaksi antaranggota keluarga, cara keluarga menangani konflik, dukungan sosial, dan kemampuan keluarga untuk beradaptasi dengan perubahan. Pembahasan yang komprehensif tentang kesehatan mental keluarga perlu memperhitungkan berbagai faktor ini untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi kesejahteraan psikologis keluarga.

Selain itu, strategi untuk meningkatkan kesehatan mental keluarga haruslah holistik dan terpadu. Pendekatan yang efektif melibatkan berbagai langkah, termasuk edukasi, pelatihan keterampilan, penguatan hubungan keluarga, dukungan sosial, dan akses terhadap layanan kesehatan mental. Kombinasi strategi ini memungkinkan keluarga untuk memperoleh keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan stres yang mereka hadapi sehari-hari.

Dalam mengimplementasikan strategi-strategi tersebut, penting untuk memperhatikan peran individu dalam konteks keluarga. Setiap anggota keluarga memiliki pengaruh yang unik dan peran penting dalam membentuk dinamika keluarga. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan haruslah inklusif dan memperhitungkan kebutuhan serta kepentingan setiap anggota keluarga.

Selanjutnya, integrasi layanan kesehatan mental dalam sistem perawatan kesehatan primer menjadi krusial. Dengan memperluas aksesibilitas dan ketersediaan layanan kesehatan mental di tingkat komunitas, keluarga dapat lebih mudah mengakses bantuan yang mereka butuhkan tanpa harus menghadapi stigma atau hambatan lainnya. Hal ini memperkuat pentingnya pelayanan kesehatan primer sebagai gerbang utama untuk akses ke layanan kesehatan mental.

Kerjasama antarstakeholder juga menjadi penting dalam mendukung kesehatan mental keluarga. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga kesehatan, pendidikan, dan masyarakat sipil memungkinkan penyatuan sumber daya dan keahlian untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi kesehatan mental keluarga.

Terakhir, evaluasi terus-menerus terhadap program-program yang diimplementasikan menjadi krusial. Dengan memantau dan mengevaluasi dampak intervensi yang dilakukan, kita dapat memperbaiki strategi dan memastikan bahwa kebutuhan kesehatan mental keluarga terpenuhi secara optimal. Evaluasi ini juga memungkinkan kita untuk

mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kesehatan mental keluarga.

Dalam menjalankan evaluasi terus-menerus terhadap program-program kesehatan mental keluarga, perlu dilakukan pemantauan yang cermat terhadap indikator kesehatan mental yang relevan. Hal ini mencakup perubahan dalam kualitas hubungan keluarga, peningkatan dalam keterampilan komunikasi, penurunan tingkat konflik, dan perubahan dalam tingkat stres dan kesejahteraan psikologis anggota keluarga. Dengan menganalisis data dan informasi yang diperoleh dari evaluasi, kita dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan serta mengevaluasi keberhasilan program yang telah dilakukan.

Selanjutnya, dalam upaya meningkatkan kesehatan mental keluarga, penting untuk memperhitungkan konteks budaya dan sosial keluarga tersebut. Setiap keluarga memiliki nilai-nilai, norma, dan kepercayaan yang unik, yang dapat memengaruhi cara mereka memandang dan mengatasi masalah kesehatan mental. Oleh karena itu, strategi dan intervensi yang diterapkan haruslah sensitif terhadap konteks budaya dan sosial keluarga untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya.

Pembahasan mengenai kesehatan mental keluarga juga harus melibatkan aspek pencegahan. Pencegahan masalah kesehatan mental keluarga melibatkan upaya untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor risiko yang dapat menyebabkan masalah kesehatan mental, serta memperkuat faktor pelindung yang dapat meningkatkan kesehatan mental keluarga. Ini dapat mencakup program-program pendidikan, dukungan sosial, dan pembangunan keterampilan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya masalah kesehatan mental.

Selain itu, penting untuk memperhatikan pemberdayaan keluarga dalam upaya meningkatkan kesehatan mental mereka. Pemberdayaan keluarga melibatkan memberikan keluarga pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk mengambil kontrol atas kesehatan mental mereka sendiri dan membangun lingkungan yang mendukung. Ini dapat dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan anggota keluarga dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program kesehatan mental.

Dalam konteks ini, peran profesional kesehatan mental, seperti psikolog, terapis keluarga, dan pekerja sosial, menjadi penting. Profesional ini dapat memberikan dukungan, bimbingan, dan saran kepada keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan mental mereka, serta membantu mereka mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesehatan mental keluarga secara keseluruhan. Kolaborasi antara keluarga dan profesional kesehatan mental dapat membentuk kemitraan yang kuat dalam upaya mempromosikan kesehatan mental keluarga.

Selanjutnya, dalam memperkuat kesehatan mental keluarga, penting untuk memperhatikan resiliensi keluarga. Resiliensi merujuk pada kemampuan keluarga untuk

bertahan dan pulih dari stres, tekanan, atau krisis, serta tumbuh dan berkembang melalui pengalaman tersebut. Mempromosikan resiliensi keluarga melibatkan pembangunan sumber daya internal dan eksternal yang dapat membantu keluarga menghadapi tantangan dengan lebih baik.

Dalam melakukan upaya-upaya ini, penting untuk mengakui bahwa setiap keluarga memiliki keunikan dan kompleksitasnya sendiri. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik, individual, dan berpusat pada keluarga menjadi kunci dalam memahami dan mempromosikan kesehatan mental keluarga. Dengan memperhatikan berbagai faktor dan konteks yang memengaruhi kesehatan mental keluarga, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dan relevan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis keluarga secara keseluruhan.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, kesehatan mental keluarga adalah aspek penting dalam menjaga kesejahteraan psikologis individu dan keseluruhan dinamika keluarga. Dalam upaya memahami dan memperkuat kesehatan mental keluarga, kita menyadari bahwa berbagai faktor kompleks, seperti komunikasi, resolusi konflik, dukungan sosial, dan adaptasi terhadap perubahan, memainkan peran krusial. Melalui pendekatan holistik yang mencakup edukasi, pelatihan keterampilan, dukungan sosial, dan akses terhadap layanan kesehatan mental, keluarga dapat memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi stres dan meningkatkan kesehatan mental mereka.

Penting untuk memperhatikan peran individu dalam konteks keluarga dan memperhitungkan konteks budaya dan sosial keluarga tersebut. Selain itu, pencegahan masalah kesehatan mental keluarga, pemberdayaan keluarga, kolaborasi antara keluarga dan profesional kesehatan mental, serta promosi resiliensi keluarga juga menjadi bagian integral dalam menjaga kesehatan mental keluarga.

Dengan memperhatikan keunikan dan kompleksitas setiap keluarga, pendekatan yang holistik, individual, dan berpusat pada keluarga menjadi penting. Melalui kerjasama antarstakeholder dan evaluasi terus-menerus terhadap program-program kesehatan mental keluarga, kita dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan serta mengevaluasi keberhasilan strategi yang telah dilakukan. Dengan demikian, memperhatikan kesehatan mental keluarga tidak hanya penting untuk kesejahteraan individu, tetapi juga merupakan investasi dalam kesejahteraan sosial dan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Self-Efficacy dan Disiplin Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Bina Taruna Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes*.
- Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Loyalitas Kerja Pada Anggota Polri Di Kantor Samsat Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, E. S. (2009). *Hubungan antara Kesadaran Fonologis dan Intelegensi dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa/i Kelas 1 SDIT Nurul Ilmi*.
- Lubis, M. R., & Hardjo, S. (2004). *Hubungan Antara Keadaan Father Absence Temporer Dengan Motif Berprestasi Siswi SD Hang Tuah Belawan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Alfita, L. (2011). *Kesadaran Beragama Dengan Kecenderungan Perilaku Altruistik Pada Remaja*.
- Alfita, L., & Munir, A. (2016). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Istri Terhadap Mertua (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Novita, E. (2021). *Hubungan Komunikasi Atasan Dan Bawahan Dengan Loyalitas Karyawan PT. Mopoli Raya Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, N. A. (2020). *Analisis Kadar Metamfetamin dalam Rambut Pengguna Sabu-Sabu Menggunakan Metode Kolom Ekstraksi dengan Nanobentonit Alam Sebagai Adsorben dan Gas Chromatography Mass Spectrometry (GCMS) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Munir, A., & Aziz, A. (2017). *Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulated Learning Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan*.
- Wahyuni, N. S., & Khairuddin, K. (2021). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Komitmen Organisasi Pada Guru Disekolah Perguruan Taman Siswa Diski (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Hubungan Antara Relasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Kemandirian Pada Anak Penyandang Retardasi Mental*.
- Nugraha, M. F. (2019). *Iklim organisasi dan kepuasan kerja guru di sekolah Singosari Delitua. Jurnal Diversita, 5(1), 19-23*.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. (2022). *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Siregar, M., & Hasmayni, B. (2011). *Studi Identifikasi Ketertarikan Interpersonal dalam Memilih Pasangan Hidup Pada Remaja Akhir di Kelurahan Sungai Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Aziz, A. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Di Sma Dharmawangsa Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Implementasi Tahap Tahap Perkembangan Kognitif Piaget Pada Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas Sekolah Dasar*.
- Adha, S. (2022). *Faktor revolusi perilaku konsumen era digital: sebuah tinjauan literatur. JIPIS, 31(2), 134-148*.
- OKTAVIANI, R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN MERCU PADA BENDUNGAN LAU SIMEME SIBIRU-BIRU-DELISERDANG SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Tarigan, R. S., Azhar, S., & Wibowo, H. T. (2021). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Aplikasi Registrasi Asrama Kampus*.
- LUMBANRAJA, W., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN IRIAN SUPERMARKET TEMBUNG-PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Lubis, L., & Aziz, A. (2014). *Efektifitas Permainan Tradisional Kucing-Kucingan untuk Mengembangkan Prilaku Sosial Anak di TK Rokan Jaya*.
- Alfita, L. (2012). *Hubungan Antara Motivasi Konsumen dan Keterlibatan Konsumen Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian*.
- Tarigan, R. S. (2017). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Academic Online Campus (AOC)*.
- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA*.
- Fachrosi, E., & Supriyantini, S. *Jurnal Diversita*.
- Siregar, M. (2013). *Hubungan Antara Daya Persuasi Dengan Prestasi Menjual Wiraniaga PT. Rajawali Nusindo Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.

- Dalimunthe, H. A., & Lubis, D. M. G. S. (2022). Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu. *Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu*.
- Novita, E. (2012). Perbedaan Agresivitas Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 4(2), 53-60.
- Munir, A., & Dalimunthe, H. A. (2022). Hubungan Kepuasan Kerja dengan Intensi Turnover pada Divisi Jasa Kontraktor dan Operasional CV. Buana Pilar Mandiri Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Alfita, L. (2011). Hubungan Berfikir Positif Dengan Daya Tahan Stres.
- Khairuddin, K. (2021). KOMITMEN ORGANISASI DITINJAU DARI MASA KERJA. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 1(2), 33-38.
- Wahyuni, N. S. (2013). Hubungan Self Efficacy dengan Stres Kerja pada Wartawan Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Suri, F., & Nurjayanti, F. (2022). The Correlation between Organizational Culture and Employee Engagement for the Employees in Primer Koperasi TKBM Upaya Karya at Belawan Harbour.
- Isnainy, A. A. (2016). Perbedaan Coping Stress Penderita Kanker Ditinjau dari Jenis Kelamin di RSUP H. Adam Malik Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Novita, E. (2022). Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 3(2), 154-159.
- Hafni, M. (2022). Pengantar Psikologi Kesehatan Mental.
- TARIGAN, R. G., & Harahap, G. Y. (2022). LAPORAN KERJA PRAKTEK PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BRI JL. PUTRI HIJAU NO. 2-KOTA MEDAN. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Hafni, M. (2023). Hubungan Antara Self-Regulation Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Panca Budi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Desa Paya Gambar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Istiana, I. (2018). Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau Dari Status Keluarga Pada Sma Al-Ulum Medan. *Psikologi Konseling*, 11(2).
- Alfita, L., & Munir, A. (2017). Perbedaan Perilaku Altruistik di Tinjau Dari Tempat Tinggal Pada Remaja SMA (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, S. S. (2014). Dampak Mahar Tinggi dengan Harga Diri Pemuda Pra-Nikah Aceh.
- Nasution, R. A. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Dharma Pancasila Medan.
- Hasibuan, N. W. R. (2020). Hubungan Antara Perkembangan Moral dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja di Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Harahap, G. Y. (2004). Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan.
- Hasmayni, B., Musfirah, A., & Khuzaimah, U. (2013). Perbedaan Kemandirian yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka pada Siswa MAN 1 Medan.
- Dalimunthe, H. A. (2018). Studi Identifikasi Faktor Kecanduan Internet di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Bandar Kab. Bener Meriah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Alfita, L. (2017). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial di SMA Swasta Sinar Husni.
- Hardjo, S. (2004). Kemampuan Mengendalikan Emosi Negatif Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah.
- Hafni, M. (2005). Studi Tentang Hubungan Antara Kemampuan Mengendalikan Emosi Dasar Negatif Dengan Prestasi Belajar.
- Khuzaimah, U., & Alfita, L. (2016). Pengambilan Keputusan Pada Dewasa yang Melakukan Konversi Agama (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dalimunthe, H. A. (2021). Palang Merah Indonesia (PMI) Serdang Bedagai Menyalurkan Bantuan di Masa Pandemi Covid 19. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 1(1), 7-8.
- Tarigan, R. S. (2016). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning*. uma. ac. id.
- Siregar, M., Ratzy, A. F., & Munir, A. (2014). Hubungan Antara Peran Ayah Dengan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Perguruan Taman Siswa Medan.
- Alfita, L. (2019). Perbedaan Coping Stress Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Penderita Kanker (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Budiman, Z. (2013). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Ar-Raudhatul hasanah Paya Bundung Medan.

- Aziz, A. (2020). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan Perum LPPNPI Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tampubolon, E. (2022). *Hubungan Antara Work Life Balance dengan kepuasan kerja pada Karyawan di PT. Latexindo Toba Perkasa Binjai*.
- Fauziah, I. (2009). *Multiplikasi Tanaman Krisan (Chrysanthemum sp.) dengan Menggunakan Media MS (Murashige-Skoog) Padat*.
- Wahyuni, N. S. (2016). *Sistem Administrasi Pelayanan Kesehatan Dalam Hal Penerimaan Pasien Opname Asuransi Kesehatan di Rumah Sakit Umum HA Malik Medan*.
- Wahyuni, N. S. (2012). *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Komitmen Karyawan Pada PT. Bank BRI Persero TBK Cabang Sisingamangaraja*.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO)*.
- SAJIWO, A., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SPBU SHELL ADAM MALIK. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Suri, F. (2020). *Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Terhadap Kesiapan Untuk Berubah Karyawan. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 37-43*.
- Tarigan, R. S. (2022). *KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA*.
- Novita, E. (2017). *Perbedaan penerimaan diri ibu yang memiliki anak tunagrahita ditinjau dari tingkat pendidikan di SLB-E PTP Medan. Jurnal Diversita, 3(1), 55-62*.
- Hardjo, S. (2000). *Tingkat Perbedaan Intensi Agresivitas Antara Siswa Pria di Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Umum di Medan*.
- Alfita, L. (2010). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Prososial*.
- Panggabean, N. H. (2022). *Pengaruh Psychological Well-Being dan Kepuasan Kerjaterhadap Stres Kerja Anggota Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Ummu, K. (2016). *Model Penanganan Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Terhadap Anak*.
- Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2022). *Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3488-3502*.
- Hardjo, S. (2021). *Studi Identifikasi Faktor Penyebab Stres Akademik Pada Siswa SMA Swasta Budisatrya Medan*.
- Wahyuni, N. S. (2013). *The Relationship Between Self-Efficacy and Stress at Work Experienced by Journalists of Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, M. (2017). *Analisa Pembakaran Pada Ruang Bakar Boiler Untuk Kebutuhan 30 Ton/Jam Tekanan 20 Bar Dengan Bahan Bakar Cangkang dan Fiber*.
- Wahyudi, A., & Tarigan, R. S. (2022). *SISTEM INFORMASI SEKOLAH BERBASIS WEB PADA SMP NUSA PENIDA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Khuzaimah, U. (2009). *Pengalaman Pindah Agama*.
- Dewi, S. S. (2012). *Konsep Diri Menurut Psikologi Kognitif*.
- Munir, A., & Aziz, A. (2014). *Perbedaan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Guru yang Sertifikasi dan Non Sertifikasi pada SD Negeri di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat*.
- Harahap, G. Y. (2001). *Taman Bermain Anak-Anak di Medan Tema Arsitektur Perilaku (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Purba, A. W. D., & Alfita, L. (2018). *Perbedaan Motivasi Kerja antara Karyawan Kontrak dengan Karyawan Tetap di JNE Express Across Nation Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hasanuddin, H. (2021). *Gambaran Dominasi Kecerdasan Jamak dan Pengaruhnya Terhadap Gaya Belajar Mahasiswa. Jurnal Diversita, 7(1), 97-105*.
- Wahyuni, N. S. (2015). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Memaafkan Pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, M. (2021). *Hubungan Antara Kepercayaan Pelanggan Dengan Loyalitas Pelanggan Terhadap Online Shop. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K), 2(1), 83-88*.
- Faadhil, F. (2020). *METODE TOKEN ECONOMY UNTUK MEMODIFIKASI PERILAKU ANAK OPPOSITIONAL DEFIANT DISORDERS. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 34-42*.
- Siregar, K. S. A. (2018). *Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi kerja pada pegawai negeri sipil dinas perumahan kawasan permukiman dan penataan ruang*.

- Khairuddin, K. (2020). PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOUR. *JURNAL ISLAMIKA GRANADA*, 1(1), 27-33.
- Harahap, G. Y. (2013). *Community Enhancement Through Participatory Planning: A Case of Tsunami-disaster Recovery of Banda Aceh City, Indonesia (Doctoral dissertation, Universiti Sains Malaysia)*.
- Tarigan, S. O. P. (2017). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas pada KPP Pratama Medan Kota (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Yang Demokratis Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa/I SMP YP TD Pardede Foundation (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Lubis, A. W. (2011). *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Perilaku Bullying Remaja di MTsS Al-Ulum Medan*.
- Ramadhani, M. R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SALURAN PENGHUBUNG PADA BENDUNG DI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Azhar, S. (2013). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresifitas Remaja Pemain Point Blank (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, E. S., Budiman, Z., & Novita, E. (2013). *Buku Pedoman Kegiatan Praktikum di Laboratorium Psikologi*.
- Wahyuni, N. S. (2016). *Asesment Psikologi Interview*.
- Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN PERLUASAN GUDANG BOILER PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DELI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Minauli, I., & Alfita, L. (2015). *Self-efficacy Siswa Sekolah Dasar yang Mengikuti Metode Matematika Otak Kanan*.
- Purba, A. W. D., & Dewi, S. S. (2017). *Hubungan antara Word of Mouth Communication dengan Keputusan Membeli Melalui Media Internet pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.
- Aziz, A. (2022). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Siswa SMP Satu Atap UPT XV Buluh Carak Kota Subulussalam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Rajagukguk, R. M. (2003). *Perbedaan Motif Berafiliasi Antara Perawat Berpendidikan Akademi Perawat Dengan Perawat Berpendidikan Sekolah Perawat Kesehatan di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan*.
- Chandra, A., & Dalimunthe, H. A. (2019). *Study Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua pada Akhlak dalam Mendidik Anak Usia Dini (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, S. A., & Aziz, A. (2014). *Hubungan antara Konsep Diri dan Pusat Kendali (Locus of Control) dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tanah Jambo Aye Aceh Utara*.
- Fauziah, I. L. (2022). *PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU RAUDHATUL ATHFAL (RA) DI KABUPATEN KULON PROGO (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang)*.
- Dewi, S. S. (2021). *Efikasi Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu di Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)*.
- Lubis, R., & Dewi, S. S. (2017). *Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMK Namira Tech Nusantara Medan*.
- Hardjo, S. (2004). *Konformitas Remaja Putri Terhadap Perilaku Konsumen*.
- Hardjo, S., & Siregar, M. (2005). *Hubungan Antara Rasa Cemburu kepada Saudara Sekandung dengan Konflik Internal pada Siswa-Siswi SLTP Yayasan Perguruan Gajah Mada (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Ningsih, S. H. (2014). *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Aziz, A. (2019). *Khilafah Dan Negara-Bangsa: Pertarungan Legitimasi Yang Belum Usai. SIASAT*, 4(4), 24-36.
- Dalimunthe, H. A. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA ANAK USIA DINI (6-10 TAHUN) MASYARAKAT KAMPUNG AUR. JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 1(2), 16-21.
- Siregar, M., & Dalimunthe, H. A. (2014). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja Awal*.
- Munir, A., & Alfita, L. (2017). *Perbedaan Kecemasan Menjelang Menopause (Klimakterium) di Tinjau dari Wanita Bekerja Dengan Wanita tidak bekerja (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hasanuddin, H. (2021). *Profile Students' Thinking Style From Perspective Gender In Learning Activity. Jurnal Diversita*, 7(2), 267-273.
- Siregar, M. (2023). *Analisis Kinerja Pelayanan Publik pada Sentra Selayanan Kepolisian Terpadu dalam Menangani Pengaduan Masyarakat pada Polres Tapanuli Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.

- Wibowo, H. T., Tarigan, R. S., & Mukmin, A. A. (2022). *APLIKASI MARKETPLACE PENDAMPING WISATA DENGAN API MAPS BERBASIS MOBILE DAN WEB*. Retrieved from osf.io/3jpd/.
- Wahyuni, N. S. (2015). *HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN PROKRASITINASI AKADEMIK DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA/I STIE PELITA BANGSA BINJAI*. *Jurnal Paedagogi*, 7, 13.
- Purba, A. W. D., & Wahyuni, N. S. (2021). *Hubungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Pengguna Make Up Pada Siswi SMK Negeri 8 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Fachrosi, E. (2012). *Perbedaan Stres Akademik Antara Kelompok Siswa Minoritas Dengan Mayoritas Di SMP Wr. Supratman 2 Medan. Alat Ukur Stres Akademik*.
- Khuzaimah, U. (2009). *Konsep Belajar Sepanjang Hayat*.
- Siregar, M. (2011). *Perbedaan Kecemasan Berbicara di Depan Kelas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Swasta Ira Medan*.
- Hardjo, S., & Siregar, N. I. (2011). *Hubungan Antara Religiusitas dengan Penalaran Moral pada Remaja Siswa SMA Panca Budi*.
- Syarif, Y. (2018). *Rancangan Power Amplifier Untuk Alat Pengukur Transmission Loss Material Akustik Dengan Metode Impedance Tube*. *JOURNAL OF ELECTRICAL AND SYSTEM CONTROL ENGINEERING*, 1(2).
- PRATAMA, R., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN LIVING PLAZA MEDAN*. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Siregar, M., & Azis, A. (2011). *Hubungan Minat Menonton Dialog Politik dan Kemampuan Matematis Logis dengan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Fakultas Psikologis Universitas Medan Area*.
- Alfita, L. (2023). *Hubungan Antara Kecanduan Game Online Dengan Perilaku Agresif Remaja Di Warnet 26 Net Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Khuzaimah, U. (2009). *Teknik Pengamatan Perkembangan Anak*.
- Lubis, R., & Khuzaimah, U. (2013). *Pengembangan Model Pelatihan Strategi Coping Pada Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga*.
- Dalimunthe, H. A. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada anak usia dini (6-10 tahun) Komunitas Kampung Aur*. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 1(2), 49-53.
- Darmayanti, N., & Hardjo, S. (2004). *Hubungan Antara Kesadaran Beragama dengan Kecenderungan Delinquency pada Siswa-Siswa SMU Swasta Harapan Medan*.
- Novita, E. (2015). *Test Inventory PAULI dan EPPS*.
- Syafrizaldi, S., Harahap, D. P., & Dalimunthe, H. A. (2023). *Gambaran Resiliensi Pada Remaja Penyintas Erupsi Gunung Sinabung Kabupaten Karo*. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 4(1), 31-37.
- Nugraha, M. (2020, June). *Self-Control Kleptomania Sufferers*. In *Proceedings of the First Nommensen International Conference on Creativity & Technology, NICCT, 20-21 September 2019, Medan, North Sumatera, Indonesia*.
- Lubis, L., & Aziz, A. (2016). *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Agresif pada Siswa Sekolah Menengah*.
- Nuraeni, A., Nurhidayah, I., Hidayati, N., Sari, C. W. M., & Mirwanti, R. (2015). *Kebutuhan spiritual pada pasien kanker*. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 3(2).
- Santoso, M. H. (2021). *Laporan Kerja Praktek Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis Web pada SMA Swasta Persatuan Amal Bakti (PAB) 8 Saentis*.
- Siregar, M. (2009). *Kontrak Psikologis pada Tingkat Middle Manager*.
- Wahyuni, N. (2018). *Sistem Punggawa-Sawi Dalam Komunitas Nelayan (Studi Kasus Di Desa Tarupa Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar)*. *Jurnal Commercium: Kajian Masyarakat Kontemporer*, 1(2).
- Harahap, G. Y. (2020). *Instilling Participatory Planning in Disaster Resilience Measures: Recovery of Tsunami-affected Communities in Banda Aceh, Indonesia*. *Budapest International Research in Exact Sciences (BirEx) Journal*, 2(3), 394-404.
- Santoso, M. H. (2021). *Application of Association Rule Method Using Apriori Algorithm to Find Sales Patterns Case Study of Indomaret Tanjung Anom*. *Brilliance: Research of Artificial Intelligence*, 1(2), 54-66.
- Siregar, M. (2010). *Analisis Usahatani Jambu Biji (Studi Kasus: Petani Jambu di Tanjung Anom, Kecamatan Phancur Batu, Kabupaten Deli Serdang) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.